



**PENGEMBANGAN VARIASI KETERAMPILAN
MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN PADA
KELAS X DENGAN TEMA “L’IDENTITÉ”**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Rizal Setiawan
NIM : 2301410010
Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Ujian Skripsi.

Semarang, September 2015

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Handayani', written in a cursive style.

Sri Handayani, M.Pd.
NIP. 198011282005012001

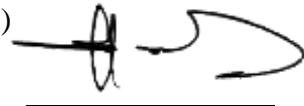
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

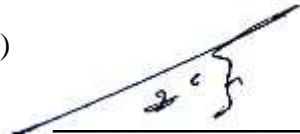
hari : Kamis
tanggal : 17 September 2015

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum. (NIP. 196408041991021001)
Ketua



Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag. (NIP. 197103041999031003)
Sekretaris



Dra. Dwi Astuti, M.Pd. (NIP. 196101231986012001)
Penguji I



Tri Eko Agustiningrum, M.Pd. (NIP. 198008152003122001)
Penguji II



Sri Handayani, M.Pd. (NIP. 198011282005012001)
Penguji III/ Pembimbing



Prof. Dr. Agus Nugyatin, M.Hum (NIP 196008031989011001)



PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizal Setiawan', enclosed in a thin black rectangular border.

Rizal Setiawan
NIM. 2301410010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- *“On ne voit bien qu’avec le cœur, l’essentiel est invisible pour les yeux”*
(Seseorang hanya dapat melihat dengan sebaik-baiknya melalui hatinya, karena yang terpenting (dalam kehidupan) tidak terlihat oleh mata) – Antoine de Saint-Exupéry
- *“Lebih baik merasakan sulitnya pendidikan sekarang daripada rasa pahitnya kebodohan kelak”* – Anonim

Persembahan :

- Bapak, Ibu, dan Adik-adikku.
- Sahabat-sahabatku.
- Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Variasi Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran pada Kelas X dengan Tema “l’Identité”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum., Ketua sidang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelenggarakan sidang skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag., Sekretaris sidang yang telah memberi kemudahan untuk menyelenggarakan sidang skripsi ini.
3. Sri Handayani, M.Pd., Dosen Pembimbing sekaligus Penguji III yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan motivasi dengan segenap kesabarannya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dra. Dwi Astuti, M.Pd., Penguji I yang telah memberikan saran dan arahan dalam perbaikan skripsi dan produknya.
5. Tri Eko Agustiningrum, M.Pd., Penguji II yang telah memberikan arahan dan saran hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Muh Hanafi dan Ibu Siti Kholifah yang telah memberikan segala doa, dukungan, motivasi, nasihat, dan cinta kasih yang tiada henti.

7. Adik-adikku, Vita Aulia Fatmawati dan Afifah Sabrina yang selalu menghibur dan memberikan semangat.
8. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Perancis, yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat.
9. Dra. Sri Haryani, guru Bahasa Perancis MAN Temanggung yang selalu memberikan nasehat, motivasi, dan doa-doanya.
10. Sahabat-sahabatku, Indaka, Prima, Pradita, Frida, Dining, Kholifah, Tanto, Pandu, dan teman-teman seperjuangan PBSP 2010 yang selalu menemani dan saling memotivasi.
11. Teman-teman angkatan 2010 (Cah Permen) Fakultas Bahasa dan Seni, yang selalu memotivasi dan memberi semangat.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 2015

Penulis

SARI

Setiawan, Rizal. 2015. *Pengembangan Variasi Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran pada Kelas X dengan Tema “L’Identité”*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Sri Handayani, M.Pd.

Kata kunci: variasi, membuka, menutup, *l’Identité*

Keterampilan mengajar bagi seorang guru adalah hal penting apabila ingin menjadi seorang guru yang profesional. Diantara keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Kegiatan membuka dan menutup pelajaran bahasa Perancis kelas X dengan tema “*l’Identité*” yang dilakukan guru sangat monoton. Para guru belum mempunyai contoh-contoh kegiatan membuka dan menutup pelajaran yang lebih variatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan guru untuk variasi membuka dan menutup pelajaran pada kelas X pada sub tema “*l’Identité*”, serta bentuk pengembangannya.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2010: 407), terdapat sepuluh langkah yang harus dilakukan, namun penelitian ini hanya menggunakan lima langkah, yaitu merumuskan potensi dan masalah, mengumpulkan data, membuat desain produk, validasi desain produk dan revisi desain.

Hasil penelitian ini adalah desain produk berupa buku panduan variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada kelas X dengan tema *l’Identité*. Tema tersebut sesuai dengan tema kelas X yang diambil dari silabus kurikulum 2013 bahasa Prancis SMA. Di dalam buku ini terdapat 8 (delapan) variasi membuka dan menutup pelajaran, yaitu 1) *Hello!*, 2) *Lingkaran Teman*, 3) *Siapa Aku?*, 4) *Piala Dunia*, 5) *Angka Lipat*, 6) *Tua Muda*, 7) *Alamat Asli*, dan 8) *Tebak Bintang*. Kemudian pada tahap akhir, rancangan tersebut dikonsultasikan pada ahli bahasa Prancis untuk mengetahui kekurangannya. Setelah melakukan revisi sesuai saran ahli, rancangan ini divalidasi oleh ahli dan dapat digunakan oleh pengajar dalam pembelajaran di dalam kelas.

**L'ELABORATION DE L'ACTIVITÉ D'OUVRIR ET DE CLÔTURER
L'APPRENTISSAGE DU FRANÇAIS AYANT LE THÈME "L'IDENTITÉ"
POUR LA CLASSE DIX**

Rizal Setiawan, Sri Handayani

**Programme de la Pédagogie du Français
Département des Langues et des Littératures Étrangères
Faculté des Langues et des Arts
Université d'État de Semarang**

ABSTRACT

Teaching skill for a teacher is the important thing to be a professional teacher. One basic skill that should be owned by a teacher is opening and closing learning skill. Opening and closing learning variation skill can support the implementation of 2013 curriculum along with it can pull students interest and attention in learning. This research used Research and Development (R&D) method. There are ten steps should be done, but, this research only used five steps, that are formulating potential and problems, collecting the data, making product design, validating product design and design revision. The result is a product design in opening and closing learning skill guidance book for class X with *l'Identité* theme. This theme appropriate with class X theme which is taken from senior high school France language syllabus in 2013 curriculum. There are eight variations in opening and closing learning. They are: 1) *Hello!*, 2) *Lingkaran Teman*, 3) *Siapa Aku?*, 4) *Piala Dunia*, 5) *Angka Lipat*, 6) *Tua Muda*, 7) *Alamat Asli*, and 8) *Tebak Bintang*.

Keywords: variations, opening act, closing act, *l'Identité*

ABSTRACT

La compétence d'enseigner pour un enseignant est important pour devenir un enseignant professionnel. L'une des compétences de base d'enseignement que doit maîtriser l'enseignant est la compétence d'ouvrir et de clôturer l'enseignement. L'enseignant a fait l'activité monotone à ouvrir et clôturer l'enseignement dans la classe dix dont le thème est "*l'Identité*". L'enseignant n'a pas les exemples qui sont plus varié pour ouvrir et clôturer l'enseignement. La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode de la recherche et du développement (R&D). Dans ce type de recherche il y a dix étapes, mais j'ai seulement adapté cinq étapes, dû au temps limité. Ce sont l'analyse de la potentialité et du problème, la collecte des données, la création du produit, la validité du produit, et la révision du produit. Cette recherche a produit le manuel "*l'Activité d'Ouvrir et de Clôturer l'Apprentissage du Français ayant le Thème "l'Identité" pour la Classe Dix*". Contenant 8 variations, ce sont (a) *Hello!*, (b) *Lingkaran Teman*, (c) *Siapa Aku?*, (d) *Piala Dunia*, (e) *Angka Lipat*, (f) *Tua Muda*, (g) *Alamat Asli*, dan (h) *Tebak Bintang*. Tous les activités sont destinés à l'apprentissage du français pour la classe X.

Les mots clés: variation, ouvrir, clôturer, l'Identité

INTRODUCTION

Dans le processus d'apprentissage y compris l'apprentissage du français, les professeurs sont l'un des composants actifs du sous-système de l'éducation qui déterminent le succès des objectifs d'éducatifs.

La pratique d'apprentissage est un processus compliqué et qui implique des aspects interdépendants et peuvent créer l'apprentissage propice, créatif et amusant afin qu'il puisse soutenir la réussite des objectifs d'éducatifs. Il est nécessaire de certaines compétences dans le processus d'apprentissage comprennent la compétence de donner des matières ou compétences d'enseigner.

Turney comme dit Mulyasa (2008: 69) révèle huit compétences d'enseignement qui jouent un rôle important et déterminent la qualité d'apprentissage, ce sont: la compétence de questionner, la compétence de donner le renforcement, la compétence de créer la variation, la compétence d'expliquer, la compétence d'ouvrir et de clôturer l'enseignement, la compétence de guider la discussion en petits groupes, la compétence d'organiser la classe, et la compétence d'enseigner de petits groupes et les individus.

La compétence d'enseigner est importante pour devenir un enseignant professionnel. En plus, l'enseignant doit maîtriser les matières, la compétence de base d'enseignement est la compétence du soutien pour la réussite dans le processus d'apprentissage. L'une des compétences de base d'enseignement qui doit maîtriser par l'enseignant est la compétence d'ouvrir et de clôturer l'enseignement.

Selon Asril (2013: 70), la compétence d'ouvrir l'apprentissage est l'activité des enseignants pour créer une atmosphère prêts et entraîner l'attention des élèves qu'ils concentrent sur les matières.

Usman (2013: 92) dit que la compétence de clôturer l'apprentissage est l'activité à fournir la description de la matière complète, savoir le niveau de la compréhension des élèves, et le niveau de la réussite des enseignants dans le processus d'enseigner.

James comme dit Chatib (2014: 80) pense que la compréhension d'ouvrir et de clôturer l'enseignement n'est pas bien maîtrisée par les enseignants. Beaucoup

d'enseignants pensent que la compétence d'ouvrir et de clôturer l'enseignement a seulement une "petite" influence dans les activités d'apprentissage, en particulier pour la réussite d'apprentissage. Mais la réalité n'est pas ainsi. Ces compétences sont nécessaires dans le processus d'apprentissage et devient l'un des aspects de la capacité pédagogique d'enseignant.

Cependant, souvent dans les activités d'apprentissage, les enseignants ne font pas les efforts d'ouvrir et de clôturer l'enseignement. Après que les professeurs ont fait les tâches routinières comme calmer la classe, remplir la liste de présence, demander des étudiants à préparer les outils d'apprentissage, les professeurs enseignent d'emblée à la main d'apprentissage. En conséquence, les étudiants s'ennuient souvent, ont de la difficulté à comprendre, et ils n'essayeront pas à comprendre l'enseignement. Ils ne sont pas encore prêts d'accepter les matières.

Les professeurs faisaient toujours l'activité d'ouvrir et de clôturer l'enseignement qui n'est pas varié. Ils en faisaient en demandant ou en donnent seulement des questions sur les matières précédents.

Il y a des raisons pour lesquelles l'enseignant n'a pas fait l'activité varié pour ouvrir et pour clôturer l'enseignement comme il ne possède pas les compétences nécessaires pour le réaliser, il n'a pas d'exemples de l'activité varié. Alors, ils ont besoin des exemples plus variés pour ouvrir et clôturer l'enseignement.

Basé à l'arrière-fond, le chercheur a l'intention de faire la variation de la compétence d'ouvrir et de clôturer l'enseignement pour la classe dix dont le

thème "*l'Identité*". Le chercheur ont utilisé la classe dix avec le thème "*l'Identité*" parce que ce thème est le début de l'apprentissage de français pour les débutants. Cette variation est appliquée dans la classe dix avec le thème "*l'Identité*" dans le but de soutenir la mise du curriculum 2013 et être en mesure d'attirer l'attention et l'intérêt des élèves dans l'apprentissage.

L'objectif de cette recherche est de développer la variation de la compétence d'ouvrir et de clôturer l'enseignement pour la classe dix dont le thème "*l'Identité*".

METHODE DE LA RECHERCHE

La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode de la recherche et du développement (R&D). Sugiyono (2010: 407) a expliqué, dans ce type de recherche il y a dix étapes, ils sont (1) l'analyse de la potentialité et du problème, (2) la collecte des données, (3) la création du produit, (4) la validité du produit, (5) la révision du produit, (6) l'essai du produit, (7) la révision du produit, (8) l'essai sur terrain, (9) la révision du produit, (10) la production. Mais, j'ai seulement adapté cinq étapes, dû au temps limité. Ce sont l'analyse de la potentialité et du problème, la collecte des données, la création du produit, la validité du produit, et la révision du produit.

ANALYSE

Il y a dix étapes dans de la recherche et le développement (R&D). Dû au temps limité, cette recherche ne prend que cinq étape, ce sont: (1) l'analyse de la potentialité et du problème, (2) la collecte des données, (3) la création du produit,

(4) la validité du produit, et (5) la révision du produit. Elles peuvent s'expliquer comme suit:

(1) Analyse de la potentialité et du problème

Dans l'observation sur l'apprentissage du français, le potentialité de cette recherche est que dans le processus de l'apprentissage de français, les professeurs ont fait l'activité d'ouvrir et de clôturer l'apprentissage.

Le problème est que les professeurs ouvrait et clôturait toujours l'enseignement de manière monotone. Ils n'ont pas jamais les exemples de l'activité d'ouvrir et de clôturer l'enseignement qui est plus varié. Il ne possède pas les compétences nécessaires pour le réaliser, il n'a pas d'exemples de l'activité varié. Par conséquent, les enseignants doivent être créés la circonstance et la condition d'apprentissage variées.

Des potentialités et des problèmes ci-dessus provoque le chercheur de créer des variations pour la compétence d'ouvrir et de clôturer l'enseignement.

(2) Collecte des données

Le chercheur ont recueilli des données à travers de multiples sources, ce sont faire l'interview à l'enseignant de langue française et dissémination à les étudiants français qui sont considérés comme dignes des répondants parce qu'ils ont gagné cours micro d'enseignement et diverses formations enseignées avant la mise de la pratique de l'enseignement au lycée (PPL). Le chercheur a étudié les syllabus, des livres, et en cherchant des documents sur internet pour collecter des

données auparavant. Il est destiné à obtenir des informations sur les méthodes utilisées dans l'activité d'ouvrir et de clôturer l'enseignement du français dans la classe dix sur le thème "*L'Identité*".

Basé sur le résultat d'enquête, il peut être indiqué que les enseignants exigent des variations de l'enseignement, en particulier pour l'activité d'ouvrir et de clôturer l'enseignement.

(3) Création du produit

Basé sur les résultats de la recherche, les enseignants ont besoin de variations d'ouvrir et de clôturer l'enseignement du français en classe dix ayant le thème "*L'Identité*". Voici la conception du produit:

1. Format du livre

a. Le manuel

Composé de: la couverture, la page du titre, la préface, la table des matières, et le contenu.

b. La CD

Contient la vidéo d'application de la variation d'ouvrir et de clôturer l'enseignement dans la classe.

2. Contenu du livre

Le chercheur fait le livre d'ouvrir et de clôturer l'enseignement contient 8 variantes, ce sont

(a) *Hello!*

Cette variation est utilisée pour guider les élèves à la nouvelle matière sur *Salutation*. Cette activité est un jeu de devinettes sur la façon de saluer.

(b) *Lingkaran Teman*

Cette variation est utilisée pour la matière *Présentation* (présenter quelqu'un). Dans cette activité, les élèves mentionnent aléatoirement les noms et les prénoms de leurs amis dans la classe en indonésien.

(c) *Siapa Aku?*

Cette variation est utilisée pour guider les élèves à la nouvelle matière sur *Profession* (le métier) et la conjugaison des verbes irréguliers *-er*. Cette activité est l'activité de correspondre une image (en français et indonésien) dans les groupes.

(d) *Piala Dunia*

Cette variation est utilisée pour guider les élèves à la nouvelle matière sur *Nationalité* et le verbe *Être*. Cette activité est associée aux noms de pays, la nationalité, et le nom d'un habitant dans un pays en français.

(e) *Angka Lipat*

Cette variation est une activité à fournir la nouvelle matière sur *Chiffres*. Cette activité est un jeu de mentionner des nombres en séquence en évitant de certains numéros et leurs multiples.

(f) *Tua Muda*

Cette activité est utilisé pour guider les élèves à verbe Avoir. *Tua Muda* est une activité d'occuper le siège allant de la date, le mois, et l'année de la plus petite.

(g) *Alamat Asli*

Dans cette activité, les étudiants occupent une position d'assise selon la distance de leur domicile de la plus proche au plus éloigné de l'école.

(h) *Tebak Bintang*

Dans cette activité, les étudiants ont été invités à deviner un idol indonésien et français.

À chaque variation équipée les mesures de l'application et les soutiens d'image de ces variations. Le chercheur sorte les variations fondé sur l'acquisition de matériel aux étudiants en conformité avec le syllabus de français pour la classe dix.

(4) Validité du produit

La validité du produit est un processus qui évalue l'efficacité de produit de recherche (Sugiyono 2010: 414). La validation du produit a été faite par les expertes pour avoir la validité du produit. Les expertes sont Dra. Dwi Astuti, M.Pd. et Dra. Sri Haryani.

L'aspect ou le critère qui est validé est la conception du livre et le contenu du livre. Basé sur les résultats de la validation on peut trouver quelques les manques dans la conception du produit.

Après savoir les manques de ce livre, le chercheur effectue des consultations pour concevoir des améliorations de la variation afin d'obtenir une variation appropriée et en conformité avec le curriculum 2013. Jusqu'à ce que ce livre peut être utilisé comme un manuel des enseignants à créer l'activité d'ouvrir et de clôturer l'enseignement des cours de français dans la classe dix.

(5) Révision du produit

La révision du produit est un processus d'améliorer les faiblesses afin qu'il soit meilleur. Le résultat de la validité du produit montre les faiblesses qui sont ensuite améliorées.

Je présente ci-dessous les marques des experts :

1. Remplacer la préface.
2. Remplacer la variation no 1, 2, et 6.
3. Ajustez la vidéo avec la variation qui a été révisé.
4. Le sujet *je* est remplacé par *il*.
5. Le chiffre *50* est remplacé par le *100*.
6. *Ma, Mon, ta, ton* n'a pas été enseigné, remplacer par le sujet *je* et le vocabulaire *famille* pas été enseigné, remplacer avec le vocabulaire indiquant l'âge.

CONCLUSION

Cette recherche a produit le manuel "*l'Activité d'Ouvrir et de Clôturer l'Apprentissage du Français ayant le Thème "l'Identité" pour la Classe Dix*". Ce

produit n'est pas encore testé sur terrain, il est nécessaire de continuer la recherche pour savoir l'efficacité.

REMERCIEMENTS

Je tiens à remercier ma famille qui m'a toujours priée. Et puis mes professeurs qui ont partagé leurs connaissances et des conseils et mes amis qui m'ont motivée. Et aussi l'expert qui m'a donné leurs conseils pour rendre mieux ce mémoire.

BIBLIOGRAPHIES

Asril, Zainal. 2013. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Press

Chatib, Munif. 2014. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa

Mulyasa, Enco. 2008. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
<i>ARTICLE</i>	ix
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR BAGAN	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	
2.1 Pengertian Proses Pembelajaran	9
2.2 Hakekat dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Perancis di Sekolah di Sekolah Menengah Atas	10
2.3 Keterampilan Dasar Mengajar	11

2.4 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	19
2.5 CaraMembuka dan MenutupPelajaran	29
2.6 Materi Bahasa Perancis Kelas X	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Sasaran Penelitian	40
3.3 Langkah Penelitian	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Potensi dan Masalah	52
4.2 Hasil Pengumpulan Data	53
4.3 Desain Produk	54
4.4 Validasi	59
4.5 Revisi Desain	60

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Silabus Bahasa Prancis Kelas X	32
Tabel 3.1 Angket Kegiatan Membuka dan Menutup Pelajaran pada Mahasiswa Praktikan dan Guru Bahasa Prancis	43
Tabel 3.2 Angket Wawancara tentang Jenis Kegiatan Membuka dan Menutup Pelajaran	44
Tabel 3.3 Kisi-kisi Desain Produk	45
Tabel 3.4 Lembar Uji Validasi	49

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Alur Metode Penelitian dan Pengembangan	40
Bagan 3.2 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan	40
Bagan 3.3 Langkah-langkah Penelitian	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing

Lampiran 2 Lembar Uji Validasi

Lampiran 3 Contoh Produk Buku Variasi Keterampilan Membuka dan Menutup

Pelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar (termasuk pembelajaran bahasa Perancis), tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu komponen aktif dari sub sistem pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Guru merupakan unsur terpenting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu, peranan dan kedudukan guru dalam peningkatan mutu pendidikan perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Dalam melaksanakan tugas utama sebagai pendidik, seorang guru harus mampu menguasai berbagai keterampilan mengajar sebagai bagian dari perilaku kompetensi dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Proses belajar mengajar sering juga disebut proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di dalam proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran berperan penting dalam proses perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari berbagai komponen yang ada di dalamnya. Dapat dikatakan proses pembelajaran apabila di dalamnya ada yang mengajar (guru), ada yang diajar (siswa), dan ada yang diajarkan (pelajaran).

Praktik pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan dan dapat menciptakan

pembelajaran yang kondusif, kreatif, dan menyenangkan sehingga bisa menunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Oleh karena itu diperlukan beberapa keterampilan dalam proses pembelajaran di antaranya adalah keterampilan memberikan materi atau biasa disebut dengan keterampilan mengajar.

Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi secara utuh dan menyeluruh. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dapat memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekadar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai. Turney sebagaimana dikutip Mulyasa (2008: 69) mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Keterampilan mengajar bagi seorang guru adalah kemampuan penting apabila ingin menjadi seorang guru yang profesional. Di samping guru harus

menguasai substansi bidang studi yang diampu, keterampilan dasar mengajar juga merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Di antara keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Menurut Usman (2013: 92), keterampilan membuka pelajaran adalah upaya guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari. Dengan kalimat lain, kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Kegiatan membuka pelajaran yang baik akan berdampak positif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Secara teknis keterampilan membuka pelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu alat atau proses yang mengarahkan perhatian pelajar ke suatu tugas tertentu atau ke urutan pembelajaran dan bukti-bukti eksperimen menunjukkan bahwa perbedaan-perbedaan di dalam membuka pelajaran mempengaruhi hasil belajar murid (Brown sebagaimana dikutip Hasibuan 1988: 10). Kalimat-kalimat awal yang diucapkan guru merupakan penentu keberhasilan jalannya seluruh pelajaran. Tercapainya tujuan pengajaran bergantung pada metode mengajar guru di awal pelajaran. Seluruh rencana dan persiapan sebelum mengajar dapat menjadi tidak berguna jika guru gagal dalam memperkenalkan pelajaran.

Menurut pendapat James sebagaimana dikutip Chatib (2014: 80), pemahaman membuka dan menutup pelajaran masih sangat kurang dikuasai oleh para guru. Banyak guru juga beranggapan bahwa keterampilan membuka

pelajaran hanya berpengaruh “kecil” terhadap kegiatan belajar-mengajar. Padahal kenyataannya tidak demikian. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dan termasuk salah satu aspek kemampuan pedagogik seorang guru.

Adapun kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Usaha menutup pelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar (Usman 2013: 92). Usaha-usaha yang dapat dilakukan guru antara lain adalah merangkum kembali atau menyuruh siswa membuat ringkasan dan mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru diberikan.

Namun demikian, seringkali dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak melakukan usaha membuka dan menutup pelajaran tersebut. Setelah melakukan tugas rutin seperti menenangkan kelas, mengisi daftar hadir, menyuruh siswa menyiapkan alat-alat pelajaran guru langsung saja masuk pada kegiatan inti pelajaran. Prosedur mengajar demikian itu tidak memungkinkan mental siswa siap untuk menerima pelajaran dan perhatian siswa belum terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Sebagai akibatnya siswa akan merasa bahwa pelajaran yang diterimanya membosankan, tidak bermakna baginya, sukar dipahami, dan mereka akan tidak berusaha keras untuk memahaminya.

Menurut Davis dan Thomas sebagaimana dikutip Daryanto dan Raharjo (2012: 168), prosedur mengajar seperti yang dijelaskan di atas tidak termasuk salah satu ciri pembelajaran efektif yang dilakukan guru profesional yaitu memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar mengajar ada kalanya siswa, bahkan guru mengalami kejenuhan. Maka dari itu, untuk menghindari problema tersebut perlu diciptakannya situasi dan kondisi belajar mengajar yang bervariasi. Apabila guru mampu menghadirkan proses mengajar bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya kegiatan membuka dan menutup pelajaran terhadap keberhasilan serta ketercapaian tujuan pengajaran membuat mereka tidak melibatkan semua aspek yang diperlukan dalam membuka dan menutup pelajaran. Aspek tersebut terdiri atas; datang tepat waktu, mengucapkan salam, berdoa sebelum pelajaran, cek kehadiran siswa atau presensi, mendoakan siswa yang berhalangan hadir, memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu, menegur siswa yang datang terlambat, menanyakan tugas dan atau materi sebelumnya, menyampaikan dan mengaitkan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan dan atau KI/KD dari materi (untuk keterampilan membuka pelajaran) serta membuat simpulan, memberikan penilaian, memberikan umpan balik, memberikan tugas, menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, berdoa di akhir pembelajaran (untuk keterampilan menutup pelajaran).

Pada studi pendahuluan yang pernah dilakukan peneliti pada guru kelas dan mahasiswa praktikan bahasa Perancis tahun 2013, diketahui bahwa kegiatan membuka dan menutup pelajaran yang mereka lakukan sangat monoton, mereka hanya melakukan tanya jawab. Mereka belum mempunyai contoh-contoh untuk kegiatan membuka dan menutup pelajaran yang lebih variatif. Misalnya ketika membuka dan menutup pelajaran, guru dan mahasiswa praktikan (PPL) berkata : *“Bonjour, anak-anak. Hari ini Pak Guru akan mengenalkan passé composé, passé composé adalah...”* dan setelah pelajaran usai : *“Anak-anak waktunya sudah habis, pelajaran kita lanjutkan besok. Selamat siang anak-anak”*.

Dengan hanya perkataan seperti yang telah disebutkan di atas ternyata belum semua siswa sepenuhnya siap menerima pelajaran, masih ada siswa yang keluar dari kelas, tidur di dalam kelas, gaduh, dan menciptakan kelas di dalam kelas. Begitu juga di akhir pelajaran, tanpa adanya variasi dalam menutup pelajaran siswa akan merasa percuma dengan pembelajaran yang baru saja dilewatinya. Ada berbagai alasan mengapa guru tidak melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran, salah satunya adalah guru belum mempunyai keterampilan untuk melaksanakannya.

Berdasarkan fakta itu, maka dibutuhkan contoh-contoh variasi membuka dan menutup pelajaran pada siswa kelas X yang sesuai dengan sub tema *“l’Identité”*. Peneliti menggunakan subjek kelas X tema *“l’Identité”* karena tema tersebut merupakan awal pembelajaran dasar bahasa Perancis untuk para pembelajar pemula (*debutant*) agar mampu menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1). Apa saja yang dibutuhkan guru untuk variasi membuka dan menutup pelajaran bahasa Perancis kelas X pada tiap sub tema "*l'Identité*"?
- 2). Bagaimanakah bentuk pengembangan variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran bahasa Perancis kelas X pada tiap sub tema "*l'Identité*"?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1). Mengetahui apa saja yang dibutuhkan guru untuk variasi membuka dan menutup pelajaran bahasa Perancis kelas X pada tiap sub tema "*l'Identité*".
- 2). Mengetahui bentuk pengembangan variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran bahasa Perancis kelas X pada tiap sub tema "*l'Identité*".

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1). Bagi Guru

Menambah variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran sehingga dapat menunjang terlaksananya kurikulum 2013 serta mampu menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar.

2). Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Perancis terutama pada tema "*L'Identité*" serta agar tidak ada lagi siswa yang keluar dari kelas, tidur di dalam kelas, gaduh, dan menciptakan kelas di dalam kelas saat pelajaran dimulai dan saat diakhiri.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang mengoptimalkan pelibatan intelektual emosional fisik peserta didik dalam pemerolehan pengetahuan, sikap, dan nilai (Dimiyati dan Mudjiono 1994: 35). Selanjutnya menurut Rasyad (2002: 3) pembelajaran adalah proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang, yaitu peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan. Hamalik (2003: 9) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun menurut Jamaludin (2003: 10) pembelajaran merupakan suatu upaya yang disengaja dan diencanakan sedemikian rupa oleh pihak pendidik sehingga memungkinkan terciptanya suasana dan aktivitas belajar yang kondusif bagi para peserta didiknya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam kegiatan pendidikan karena pembelajaran merupakan usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pelaksanaan pembelajaran turut berpengaruh terhadap ketercapaian dari hasil program pendidikan. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan

pengetahuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu: (a) berpusat pada peserta didik, (b) mengembangkan kreativitas peserta didik, (c) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (d) bermuatan nilai, estetika, logika, dan kinestetika, (e) menyediakan pengalaman belajar yang beragam (Puskur sebagaimana dikutip Majid 2005: 24).

Dengan demikian pembelajaran merupakan proses mengkoordinasi sejumlah komponen-komponen yang terdiri dari pendidik, peserta didik, tujuan, bahan/materi, metode, dan evaluasi agar satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menimbulkan kegiatan belajar pada peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.2 Hakekat dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Perancis di Sekolah Menengah Atas

Pembelajaran bahasa adalah upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan sistem yang tersusun secara sistematis. Pembelajaran bahasa Perancis di Sekolah Menengah Atas merupakan tingkat dasar yang pembelajarannya bersifat tematis. Penerapan konsep dalam bahasa Perancis menekankan pada unsur-unsur kebahasaan bahasa Perancis, yaitu tata bahasa, kosakata, ejaan, dan lafal yang pembelajarannya ditujukan untuk mendukung penguasaan dan pengembangan keterampilan berbahasa (BNSP 2006: vi).

Melalui pembelajaran bahasa Perancis dapat dikembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan. Dengan demikian mata pelajaran bahasa Perancis diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas terampil, dan berkepribadian Indonesia, misalnya dengan membiasakan diri mengucapkan kata terima kasih, maaf, disiplin tepat waktu, yang berasal dari kebudayaan barat yang dapat kita contoh, serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya serta siap mengambil bagian dalam pengembangan nasional.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Perancis di Indonesia adalah agar para peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi secara sederhana (Tim Pengembang Kurikulum 2006: 785).

2.3 Keterampilan Dasar Mengajar

2.3.1 Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seseorang. Secara sederhana keterampilan dasar dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan dasar untuk mengubah sesuatu yang ada menjadi apa yang dikehendaki sesuai dengan rencana. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar (Sardiman 2011: 47).

Sejalan dengan Sardiman, Usman (2010:6) berpendapat bahwa mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Pengertian mengajar yang seperti yang diungkapkan di atas merujuk pada suatu proses mengorganisasi lingkungan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut sebagian besar berada dalam pengelolaan guru. Untuk dapat mengelola suatu proses pembelajaran guru memerlukan keterampilan dasar mengajar. Menurut Glicman sebagaimana dikutip Sukirman (2011: 3), keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan professional.

Adapun Sukirman (2011: 3) berpendapat bahwa keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa kemampuan atau keterampilan yang bersifat mendasar dan melekat harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh setiap guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Selain pendapat-pendapat di atas, Susiwi (2011: 2) mengutarakan tentang pengertian keterampilan dasar mengajar bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang bersifat generik atau keterampilan dasar teknik instruksional yang harus dikuasai oleh seorang guru.

Hal ini didukung oleh pendapat Sanjaya (2009: 32) bahwa keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru merupakan kemampuan atau keahlian mendasar dan melekat yang harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh seorang guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan mengajar agar tercipta kualitas proses pembelajaran yang baik. Keterampilan dasar mengajar diperlukan oleh guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2.3.2 Jenis-jenis Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh (Mulyasa 2013: 69). Usman (2013: 74) mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

1). Keterampilan Bertanya (*Questioning Skills*)

Usman (2013: 74) berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif dari siswa, karena pada hakikatnya berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- d. Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2012: 62) bahwa bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

2). Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement Skills*)

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik

(*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. *Reinforcement* dapat berarti juga respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran (Usman 2013: 80).

Adapun Hasibuan dan Moedjiono (2012: 58) berpendapat bahwa memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

Tujuan dari pemberian penguatan ini adalah untuk: (1) meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran; (2) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; (3) meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif; (4) Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.

3). Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Skills*)

Usman (2013: 81) berpendapat bahwa variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kejenuhan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.

Tujuan dan manfaat *variation skills* adalah untuk: (1) menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran yang relevan; (2)

memberikan kesempatan berkembangnya bakat yang dimiliki siswa; (3) memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik; (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.

4). Keterampilan Menjelaskan (*Explaining Skills*)

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan lainnya, misalnya sebab dan akibat. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan (Hasibuan dan Moedjiono 2012: 70).

Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Tujuan pemberian penjelasan dalam pembelajaran seperti disampaikan Usman (2013: 89) adalah: (1) membimbing siswa untuk dapat memahami konsep, hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif dan bernalar; (2) melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan; (3) mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman siswa; dan (4) membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah.

5). Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (*Set Induction and Closure Skills*)

Menurut Usman (2013: 91-92) membuka pelajaran (*set insuction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Adapun menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

6). Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan dan pemecahan masalah. Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses pembelajaran. Akan tetapi tidak setiap guru dan calon guru mampu membimbing para siswanya untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan. Oleh karena itu

keterampilan ini perlu diperhatikan agar para guru dan calon guru mampu melaksanakan tugas dengan baik (Usman 2013: 97).

7). Keterampilan Mengelola Kelas

Usman (2013: 97) berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif. Di samping itu, hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pengelolaan kelas adalah menghindari campur tangan yang berlebihan, menghentikan penjelasan tanpa alasan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, penyimpangan, dan sikap yang terlalu membingungkan.

8). Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Hakikat pembelajaran perseorangan menurut Usman (2013: 102-103) adalah:

- a. Terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa.
- b. Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- c. Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya.
- d. Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Mulyasa (2013: 92) bahwa pengajaran kelompok kecil dan perseorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

Khusus dalam melakukan pembelajaran perseorangan, perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berpikir peserta didik agar apa yang disampaikan dapat diserap dan diterima oleh peserta didik.

Dengan demikian kedelapan keterampilan dasar mengajar di atas berkenaan dengan beberapa kemampuan atau keterampilan yang bersifat mendasar dan melekat yang harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh setiap guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Dari delapan keterampilan dasar tersebut, keterampilan membuka dan menutup pelajaran menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini karena merupakan komponen pertama yang digunakan saat mengajar.

2.4 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatihkan bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka dan

menutup pelajaran mulai dari awal hingga akhir pelajaran (Marno dan Idris 2009: 75).

2.4.1 Pengertian Membuka dan Menutup Pelajaran

Pada awal pelajaran tidak semua siswa memiliki kesiapan mental dan tertarik untuk mengikuti hal-hal yang akan dipelajari. Demikian pula selama proses pelajaran berlangsung, kesiapan mental dan perhatian belajar siswa tidak selalu tertuju pada hal-hal yang dipelajari, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Karena itu keterampilan membuka pelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dari seluruh proses belajar mengajar yang akan dilalui siswa. Jika pada awal pelajaran seorang guru gagal mengkondisikan mental dan menarik perhatian siswa, maka proses belajar mengajar yang dinamis tidak dapat tercapai.

Keterampilan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahan mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikutinya (Marno dan Idris 2009: 76). Hal senada juga diungkapkan Asril (2013: 70) bahwa keterampilan membuka pelajaran (*set induction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi prokondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar dapat terpusat pada hal-hal yang akan atau sedang dipelajari.

Kegiatan membuka pelajaran tidak mencakup urutan-urutan kegiatan rutin seperti menertibkan siswa, mengisi daftar hadir, menyampaikan pengumuman, menyuruh menyiapkan alat-alat pelajaran dan buku-buku yang akan dipakai dan lain sebagainya yang tidak berhubungan dengan penyampaian materi pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran ada kaitannya langsung dengan penyampaian materi pelajaran.

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Menurut Hasibuan, dkk (1994: 117) bahwa untuk menyiapkan mental siswa guru dapat melakukan usaha-usaha dengan memberi acuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai siswa dengan bahan baru yang akan dipelajari.

Marno dan Idris (2009: 77) berpendapat bahwa dalam usaha mengaitkan antara pelajaran baru dengan materi yang sudah dikuasai siswa, guru hendaknya mengadakan *apersepsi*. *Apersepsi* merupakan mata rantai penghubung antara pengetahuan siap siswa yang telah dimiliki oleh siswa untuk digunakan sebagai batu loncatan atau titik pangkal menjelaskan hal-hal baru atau materi baru yang akan dipelajari siswa.

Wardani sebagaimana dikutip Asril (2013: 70) menyimpulkan bahwa inti keterampilan membuka pelajaran adalah menyiapkan mental murid agar mereka siap memasuki persoalan yang akan dibicarakan, dan membangkitkan minat dan perhatian siswa apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan menyiapkan siswa untuk memasuki inti kegiatan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah bentuk-bentuk perilaku (kemampuan) yang bersifat khusus dan bersifat mendasar yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional.

Adapun menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Usaha menutup pelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar (Usman 2013: 92). Menurut Marno dan Idris (2009: 90) keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari. Menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran menurut Hasibuan, dkk (1994: 117) antara lain adalah merangkum kembali atau menyuruh siswa membuat ringkasan dan mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru diberikan. Seperti halnya kegiatan membuka pelajaran, kegiatan menutup pelajaran ini harus dilakukan guru tidak saja pada akhir jam pelajaran tetapi juga

pada akhir setiap penggal kegiatan dari inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Kegiatan menutup pelajaran juga tidak mencakup urutan kegiatan rutin seperti memberi tugas dirumah, tetapi kegiatan yang ada kegiatan langsung dengan penyampaian materi pelajaran. Asril (2013: 71) berpendapat bahwa menutup pelajaran juga dapat diartikan aktivitas menjelang akhir pelajaran atau akhir setiap penggal kegiatan dengan maksud agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok materi.

Dari pendapat di atas, maka maksud dari menutup pelajaran adalah kegiatan atau aktivitas guru dalam mengakhiri pembelajaran dengan maksud agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok materi.

2.4.2 Tujuan Membuka dan Menutup Pelajaran

Tujuan dari membuka dan menutup pelajaran menurut Hasibuan, dkk (1994: 120) adalah:

- a. Timbulnya perhatian dan motivasi siswa untuk menghadapi tugas-tugas yang akan dikerjakannya.
- b. Peserta didik mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- c. Peserta didik mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran.
- d. Peserta didik mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenalnya.

- e. Peserta didik dapat menghubungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan atau konsep-konsep yang tercantum dalam suatu peristiwa.
- f. Peserta didik dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu, sedangkan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengajar.

Tujuan membuka pelajaran menurut Marno dan Idris (2009: 77) adalah untuk menusatkan perhatian siswa pada pelajaran yang akan dipelajarinya dan dengan begitu mereka akan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Usman (2013: 91) memaparkan tujuan membuka pelajaran sebagai berikut:

- a. Menyiapkan mental siswa; kegiatan membuka pelajaran bertujuan untuk menyatukan jiwa dan raga siswa dalam satu tempat dan waktu agar ia ikut terlibat memasuki persoalan yang akan dibahas dan memicu minat serta peminatan siswa pada materi pelajaran yang akan dibicarakan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menumbuhkan minat, semangat, motivasi, dan perhatian siswa agar siswa menyadari batas-batas tugasnya.
- c. Agar siswa memahami hubungan antara materi yang telah dikuasainya dengan materi yang akan dipelajarinya.
- d. Agar siswa menyadari tingkat keberhasilan yang telah dicapainya.

Adapun tujuan menutup pelajaran menurut Santridaus sebagaimana dikutip Murni, dkk (2010: 72) yaitu:

- a. Untuk memberikan pemahaman siswa terhadap materi pokok yang telah dilakukan.
- b. Memantapkan pemahaman siswa terhadap materi pokok atau kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil pembelajaran yang telah diperoleh siswa sekaligus berfungsi sebagai umpan balik bagi guru.
- d. Untuk memberikan tindak lanjut yang diperlukan sesuai dengan proses dan hasil pembelajaran.

2.4.3 Prinsip-prinsip dalam Membuka dan Menutup Pelajaran

Prinsip-prinsip yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam penggunaan keterampilan membuka dan menutup pelajaran sebagaimana dipaparkan oleh Marno dan Idris (2009: 78-81) yaitu sebagai berikut:

- a. Bermakna

Prinsip bermakna adalah mempunyai nilai tercapainya tujuan penggunaan keterampilan membuka pelajaran. Artinya dalam usaha menarik perhatian atau memotivasi siswa, guru hendaknya memilih cara yang relevan dengan isi dan tujuan pelajaran.

- b. Kontinyu (Berkesinambungan)

Aktivitas yang ditempuh oleh guru dalam memperkenalkan dan merangkum kembali pokok-pokok penting pelajaran hendaknya merupakan bagian dari kesatuan yang utuh. Dalam mewujudkan prinsip ini perlu diusahakan suatu

susunan yang tepat, berhubungan dengan minat siswa, ada kaitannya yang jelas antara satu bagian dengan bagian lainnya, atau ada kaitannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

c. Fleksibel (Penggunaan secara luwes)

Fleksibel dalam kaitan ini berarti penggunaan yang tidak kaku, dalam arti tidak terputus-putus atau lancar. Kelancaran dalam susunan gagasan, ide, atau cerita dapat memudahkan peserta didik dalam mengonsepsi keutuhan konsep pembuka maupun penutup dan dapat pula dengan mudah mengantisipasi pokok bahasan yang akan dipelajari.

d. Antusiasme dan kehangatan dalam mengkomunikasikan gagasan

Antusiasme menandai kadar motivasi yang tinggi dari guru dan hasil ini akan berpengaruh pada motivasi yang tinggi pula pada peserta didik. Dengan antusiasme guru dalam berkomunikasi, mendorong anak untuk menilai bahwa pokok bahasan yang dipelajari mempunyai arti yang penting. Dengan demikian peserta didik akan tinggi perhatian dan minatnya, yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingginya aktivitas belajar.

2.4.4 Komponen-komponen Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Menurut Hasibuan, dkk (1994: 121) komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran itu meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, dan membuat kaitan. Setiap komponen terdiri dari beberapa

kelompok aspek dan kegiatan yang saling berhubungan. Sebagai keterampilan maka sifatnya integratif dan ada beberapa komponen yang tumpang tindih. Komponen-komponen dan aspek-aspek itu adalah sebagai berikut:

a. Menarik perhatian siswa

Banyak cara yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa, yaitu: 1) gaya mengajar guru yang bervariasi; 2) penggunaan alat bantu mengajar; 3) pola interaksi yang bervariasi.

b. Menimbulkan motivasi

Motivasi siswa dalam proses belajar mengajar selalu berubah-ubah yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal seperti cara mengajar yang menjenuhkan dan lain-lain. Beberapa cara untuk menimbulkan motivasi siswa diantaranya: 1) dengan kehangatan dan keantusiasan; 2) dengan menimbulkan rasa ingin tahu; 3) mengemukakan ide yang bertentangan; 4) dengan memperhatikan minat siswa.

c. Memberi acuan

Memberi acuan diartikan sebagai usaha mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif yang memungkinkan siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dipelajari dan cara yang hendak ditempuh dalam mempelajari materi pelajaran. Untuk itu usaha dan cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah: 1) mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas; 2)

menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan; 3) mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas; 4) mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

d. Membuat kaitan

Jika guru akan mengajarkan materi pelajaran yang baru, guru perlu menghubungkannya dengan hal-hal yang telah dikenal siswa atau dengan pengalaman-pengalaman, minat, dan kebutuhan-kebutuhan siswa. Hal itulah yang disebut bahan pengait. Usaha-usaha yang dapat guru lakukan untuk membuat kaitan adalah: 1) membuat kaitan antar aspek-aspek dari bidang studi yang telah dikenal siswa; 2) membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui; 3) menjelaskan konsep atau pengertiannya lebih dahulu sebelum menyajikan bahan secara terperinci.

Menjelang akhir dari suatu pelajaran atau pada akhir setiap penggal kegiatan, guru harus melakukan kegiatan menutup pelajaran. Hal ini harus dilakukan agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang telah dipelajari. Komponen-komponen dalam menutup pelajaran adalah sebagai berikut:

a. Meninjau kembali

Menjelang akhir suatu jam pelajaran atau pada akhir setiap penggal kegiatan, guru meninjau kembali apakah inti pelajaran yang diajarkan telah dikuasai siswa. Ada dua cara meninjau kembali penguasaan inti pelajaran itu, yaitu 1) merangkum inti pelajaran dan 2) membuat ringkasan.

b. Mengevaluasi

Salah satu upaya untuk mengetahui apakah siswa sudah memperoleh wawasan yang utuh tentang suatu konsep yang diajarkan selama satu jam pelajaran atau sepele kegiatan tertentu adalah dengan penilaian. Untuk maksud tersebut guru dapat meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan atau mengerjakan tugas-tugas.

Bentuk-bentuk evaluasi itu adalah: 1) mendemonstrasikan keterampilan siswa; 2) mengaplikasikan ide baru pada situasi lain; 3) mengekspresikan pendapat siswa sendiri; 4) pemberian soal-soal tertulis.

2.5 Cara Membuka dan Menutup Pelajaran

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru ketika membuka dan menutup pelajaran menurut Djamarah (2002: 94), antara lain:

a. Tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Penggunaan metode ini mengembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasi, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengomunikasikan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memotivasi anak mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran.

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini

dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar para murid memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian murid. Metode ini dapat digunakan sebagai apersepsi, selingan, dan evaluasi.

Jadi, bertanya merupakan stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Metode Tanya Jawab di sini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan atau fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian siswa dengan berbagai cara-cara.

b. Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).

Metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.

c. Simulasi

Simulasi berasal dari kata *sumulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai

metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Simulasi juga dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa. Simulasi juga merupakan tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu.

Metode simulasi dapat disimpulkan sebagai suatu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan.

d. Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.

Kegiatan membuka dan menutup pelajaran berhubungan juga dengan apersepsi pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Marno dan Idris (2009: 77) bahwa dalam usaha mengaitkan antara pelajaran baru dengan materi yang sudah dikuasai siswa, guru hendaknya mengadakan *apersepsi*. Apersepsi

merupakan mata rantai penghubung antara pengetahuan siap siswa yang telah dimiliki oleh siswa untuk digunakan sebagai batu loncatan atau titik pangkal menjelaskan hal-hal baru atau materi baru yang akan dipelajari siswa.

Hal senada juga diungkapkan James sebagaimana dikutip Chatib (2014: 80) bahwa ternyata pemahaman apersepsi masih sangat kurang dikuasai oleh para guru. Banyak guru juga beranggapan bahwa keterampilan membuka pelajaran hanya berpengaruh “kecil” terhadap kegiatan belajar-mengajar. Padahal kenyataannya tidak demikian. Apersepsi saat ini sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dan termasuk salah satu aspek kemampuan pedagogis seorang guru.

2.6 Materi Bahasa Perancis Kelas X

Tema pembelajaran bahasa Perancis di SMA/ sederajat di setiap tingkatan dan programnya berbeda. Pada kelas X terdiri atas 2 (dua) tema yang harus dipelajari, yaitu tema tentang identitas diri (*l'identité*) dan kehidupan sekolah (*la vie scolaire*). Akan tetapi pada penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan satu tema yaitu tema tentang identitas diri (*l'identité*). Hal ini sesuai dengan silabus bahasa Perancis kelas X. Berikut dijabarkan kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, dan kegiatan pembelajaran bahasa Perancis kelas X.

Tabel 2.1 Silabus Bahasa Perancis Kelas X

Kompetensi Inti :	
KI 1	: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli

(gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Perancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.		
2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4. Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif,		

<p>interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.</p>		
<p>3.1. Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik <i>identitas diri (l'identité)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya yang sesuai konteks penggunaannya.</p> <p>4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon perkenalan diri, sapaan, pamitan, ucapan terimakasih, permintaan maaf, meminta izin, dan instruksi terkait topik <i>identitas diri (l'identité)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya secara benar dan sesuai konteks.</p>	<p>Teks lisan dan tulis yang berisi : kosa-kata tentang identitas diri, kehidupan sekolah dan ungkapan komunikatif yang sesuai dengan tema</p> <p>Unsur kebahasaan : Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca.</p> <p>Struktur teks: (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Présenter eux même • Je m'appelle . . . • J'ai . . . ans • Je suis . . . • J'habite à . . . <p>Unsur Budaya : Ungkapan komunikatif tentang salam, perkenalan</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca/ menonton/ mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. • Menirukan / menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/dibaca secara terbimbing. <p>Bertanya (questioning) Dengan pengarahannya guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset / teks, siswa mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Bereksperimen Membaca / mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis teks sesuai konteks. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan dalam kerja kelompok. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca / menyimak / menulis / mempresentasikan /

		<p>memperagakan / mempublikasikan / berbicara / membacakan / menonton teks- teks yang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya
<p>3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap terkait topik <i>identitas diri</i> (<i>l'identité</i>) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>4.2. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik <i>identitas diri</i> (<i>l'identité</i>) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya secara benar dan sesuai konteks.</p>	<p>Unsur kebahasaan: Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca.</p> <p>Struktur teks: (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Se saluer 2. Se préserter 3. Dire son nom, sa nationalité, sa profession 4. Saluer une personne, préserter des personnes 5. Dire et demander l'âge, adresse, numéro de téléphone. <p>Unsur Budaya Mata pelajaran, Sisitem pendidikan di Perancis.</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca/ menonton/ mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. • Menirukan / menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/dibaca secara terbimbing. <p>Bertanya (questioning) Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset / teks, siswa mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Bereksperimen Membaca / mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis teks sesuai konteks.

		<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan dalam kerja kelompok. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca / menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan / berbicara / membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya.
<p>3.3. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur dalam teks dan budaya terkait topik <i>identitas diri</i> (<i>l'identité</i>) yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>4.3. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan <i>identitas diri</i> (<i>l'identité</i>) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur dalam teks dan budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.</p>	<p>Struktur teks : Struktur Kalimat : Kalimat sederhana Bahasa Perancis dalam kala présent S + Verbe conjugué au present + Complément</p> <p>Unsur kebahasaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konjugasi kata kerja Beraturan : S'appeler, habiter, adorer, aimer 2. Tidak Beraturan : Être, Avoir, Aller, Prendre 3. Kata Ganti orang (pronom Sujet); je, tu, il, elle, nous, vous, ils, elles 4. Kata Depan : (préposition); à, à la, au. 5. Kata sandang Défini dan indéfini 6. Kata Sifat (l'adjectif 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca/ menonton/ mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. • Menirukan/ menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan / dibaca secara terbimbing. <p>Bertanya (questioning) Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset /teks, siswa mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang serta format penulisan yang digunakan dalam teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Bereksperimen Membaca/ mendengar/ menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan</p>

	<p>nationalité), Adjectif possessif : Mon, ton, son/ Ma, ta, sa/ Mes, tes, ses</p> <p>7. Kosa-kata : Le métier (le medcin, le prof, le dentiste, le directeur/directrice etc), La nationalité (le français/e, l'espagnol/e, le chinois/e etc), Les chiffres : 1 – 100</p> <p>Unsur Budaya: Pemakaian kala (waktu) dalam bahasa Perancis.</p>	<p>ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis teks sesuai konteks. • Mengasosiasikan struktur kalimat sederhana dalam kala présent dengan struktur Bahasa lainnya. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan dalam kerja kelompok. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca / menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan / berbicara / membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan / pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll.
<p>3.4. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.</p> <p>4.4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.</p>	<p>1. Puisi sederhana 2. Lagu-lagu sederhana seperti: Alouette, L'alphabet dll</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca / menonton / mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. • Menirukan/ menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/dibaca secara terbimbing. <p>Bertanya (questioning) Dengan pengarahan guru / pengamatan / simak / bacaan dari guru / film / kaset / teks, siswa mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang serta format penulisan yang digunakan dalam teks yang sedang dipelajari.</p>

		<p>Bereksperimen Membaca / mendengar/ menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis teks sesuai konteks. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan dalam kerja kelompok. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca /menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan / berbicara / membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya.
--	--	--

Materi kelas X tersebut menjadi acuan untuk pembuatan produk dalam penelitian ini.

BAB III

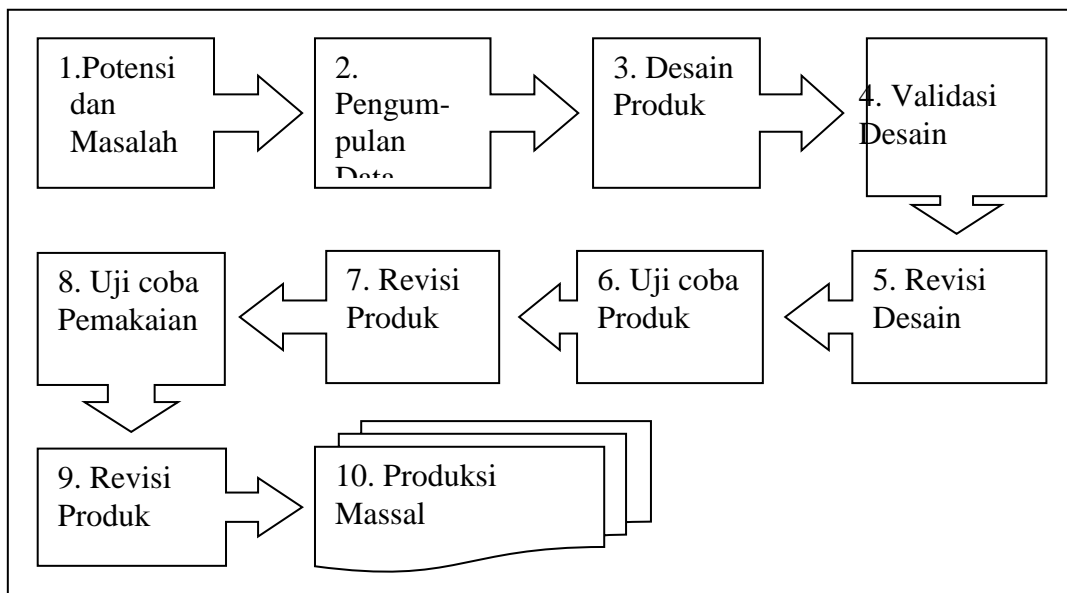
METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, subjek penelitian, sasaran penelitian, langkah-langkah penelitian, data dan sumber data.

3.1 Pendekatan Penelitian

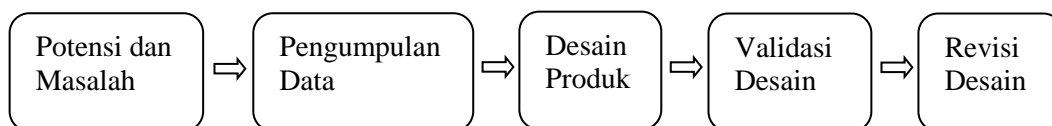
Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan tema *l'Identité*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2010: 407), metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang harus dilakukan yaitu dimulai dari melihat potensi dan masalah, dilanjutkan dengan pengumpulan data, membuat desain sebuah produk, validasi desain serta revisi desain tersebut, diteruskan dengan uji coba produk dan revisi produk, dilanjutkan dengan uji coba pemakaian dan seterusnya bila masih ditemukan kekurangan, revisi produk lagi, setelah produk dirasa cukup baik barulah langkah terakhir yang dilakukan adalah memproduksi secara massal (Sugiyono 2010: 409).

Bagan 3.1 Alur Metode Penelitian dan Pengembangan



Mempertimbangkan lamanya waktu penelitian dan supaya penelitian lanjutan dapat dilaksanakan oleh peneliti lain, maka peneliti hanya menggunakan lima langkah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yaitu: (1) potensi dan masalah (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain produk dan uji ahli media pembelajaran, (5) revisi produk. Berikut uraian langkah-langkah dalam penelitian ini.

Bagan 3.2 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan



3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah pengembangan variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada kelas X dengan tema *l'Identité*.

3.3 Langkah Penelitian

Dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti hanya akan menggunakan lima dari sepuluh langkah metode penelitian dan pengembangan (menurut Sugiyono 2010: 408) yang telah dijelaskan sebelumnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Model penyederhanaan dalam penelitian dan pengembangan itu sebagai berikut.

3.3.1 *Potensi dan Masalah*

Sugiyono (2010:409) berpendapat bahwa suatu penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Adapun masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, tetapi masalah juga dapat dijadikan potensi apabila kita dapat mendayagunakannya.

Penelitian ini diawali dengan pencarian potensi dan masalah yang peneliti peroleh dari studi pendahuluan dan angket kebutuhan dengan cara observasi kelas dan *sharing* dengan rekan-rekan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun 2013 dan guru bahasa Perancis di SMA Negeri 14 Semarang mengenai masalah yang dialami oleh guru pada saat proses belajar mengajar khususnya bagi siswa kelas X sebagai pembelajar bahasa Perancis pemula. Selain itu, peneliti juga melakukan studi literatur dengan mempelajari kegiatan keterampilan membuka dan menutup pelajaran serta silabus mata pelajaran bahasa Perancis untuk kelas X dengan tema *L'Identité* tahun 2013.

3.3.2 Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah ditunjukkan secara faktual, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi atau data yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut (Sugiyono 2010: 411).

Pada langkah ini penulis melakukan studi literatur tentang silabus, buku-buku, dan dari internet. Setelah itu penulis melakukan pengambilan data dengan penyebaran angket kebutuhan kepada guru bahasa Perancis dan mahasiswa praktikan yang dianggap sudah layak dijadikan responden karena mereka telah mendapatkan mata kuliah *micro teaching* dan berbagai pelatihan mengajar sebelum melaksanakan PPL. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang cara yang digunakan dan hal-hal apa saja yang dibutuhkan guru dalam membuka dan menutup pelajaran bahasa Perancis pada kelas X dengan tema *l'Identité*. Untuk itu disusun instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.1 Angket Studi Pendahuluan Kegiatan Membuka dan Menutup Pelajaran pada Mahasiswa Praktikan dan Guru Bahasa Perancis

No.	Kriteria Keterampilan yang Diobservasi (Berdasarkan Kurikulum 2013)	Tingkat Intensitas (v)			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Membuka Pelajaran				
	1) Datang tepat waktu				
	2) Mengucap salam				
	3) Berdoa sebelum pelajaran				

	4) Cek kehadiran siswa/ presensi				
	5) Mendoakan siswa yang berhalangan hadir				
	6) Memastikan bahwa setiap siswa datan tepat waktu				
	7) Menegur siswa yang datang terlambat				
	8) Menanyakan tugas dan atau materi sebelumnya (jika ada)				
	9) Menyampaikan dan mengaitkan materi yang akan dipelajari				
	10) Menyampaikan KI/ KD dari materi				
2.	Menutup Pelajaran				
	1) Membuat simpulan				
	2) Penilaian (pemahaman dan keterampilan siswa)				
	3) Umpan balik/ refleksi/ tanya jawab				
	4) Memberikan tugas/ PR				
	5) Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya				
	6) Berdoa/ salam di akhir pembelajaran				

Angket diatas digunakan sebagai studi pendahuluan oleh penulis untuk memperoleh potensi pada penelitian ini.

Peneliti juga menyebarkan angket kebutuhan kepada mahasiswa praktikan dan guru bahasa Perancis untuk mengetahui masalah tentang kegiatan apa saja

yang dibutuhkan untuk membuka dan menutup pelajaran. Berikut peneliti paparkan pertanyaan yang diajukan saat wawancara:

Tabel 3.2 Angket Wawancara tentang Jenis Kegiatan Membuka dan Menutup Pelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Anda untuk membuka pelajaran (mengadakan apersepsi)?	
2.	Bagaimana cara Anda untuk menutup pelajaran (mengadakan umpan balik)?	
3.	Menurut Anda, apakah variasi kegiatan membuka dan menutup pelajaran berpengaruh terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan?	
4.	Apakah Anda memerlukan variasi baru membuka dan menutup pelajaran?	

3.3.3 Desain Produk

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah membuat desain produk. Produk yang akan dihasilkan yakni berupa buku kumpulan variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada kelas X dengan tema *L'Identité*. Desain produk tersebut dirancang dengan memilah sub tema dan materi dari buku *Bonjour Chers Amis* (BCA) kelas X, kemudian mengurutkan sub tema dan materi tersebut berdasarkan pemerolehan materi siswa dalam silabus kelas X kurikulum 2013.

Setelah sub tema dan materi tersusun, penulis membuat variasi-variasi untuk kegiatan membuka dan menutup pelajaran yang cocok dengan sub tema dan materi tersebut. Penulis juga membuat langkah penerapan variasi-variasi membuka dan menutup pelajaran dalam bentuk audio visual yang berupa video. Selanjutnya penulis menyusun variasi-variasi membuka dan menutup pelajaran dalam sebuah buku panduan. Berikut ini adalah kisi-kisi desain produk:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Desain Produk

Variasi	Sub Tema	Materi	Membuka Pelajaran	Menutup Pelajaran
Hello!	<i>Se saluer et prendre congé</i>	<i>Rencontres dan salutation</i>	Kepada siswa akan diperlihatkan gambar-gambar tebakan tentang menyapa pada pagi hari, siang hari, malam hari, ataupun gambar tentang salam perpisahan dalam bahasa Indonesia	Guru memperlihatkan gambar-gambar tebakan tentang menyapa pada pagi hari, siang hari, malam hari, ataupun gambar tentang salam perpisahan. Hanya saja siswa menebak menggunakan bahasa Perancis
Lingkar-an Teman	<i>Dire son nom</i>	<i>Présentation (présenter quelqu'un)</i>	Siswa akan menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan teman-teman mereka di	Siswa menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan teman mereka dalam bahasa Perancis

			dalam satu kelas secara acak	
Siapa Aku?	<i>Dire son nom et sa profession</i>	Profesi (<i>le métier</i>) dan konjugasi kata kerja beraturan – <i>er</i>	Siswa mencocokkan gambar dan jawaban secara berkelompok. Gambar dan jawaban sudah dipersiapkan guru sebelumnya	Guru menyebutkan 5 (lima) nama profesi dalam bahasa Perancis (dikira-kira mencakup profesi orang tua siswa), lalu siswa yang orang tuanya berprofesi seperti yang disebutkan guru harus mengangkat tangan
Piala Dunia	<i>Dire son nom et sa nationalité</i>	Kewarga- negeraan (<i>les nationalités</i>) dan kata kerja <i>être</i>	Siswa akan mengelompokkan negara-negara peserta Piala Dunia 2014 sesuai benua masing- masing	Guru menyebutkan 5 (lima) nama dan kewarganegeraan seseorang dalam bahasa Indonesia (yang mencakup 4 benua), lalu siswa harus mengangkat tangan dan berkata “ <i>Je suis...</i> ” (sesuai nama negara) yang mereka dapat
Angka Lipat	<i>Dire et demander le numéro de</i>	<i>Les chiffres</i> (angka 1-	Guru meminta siswa menyebutkan urutan angka dengan	Guru meminta siswa menyebutkan urutan angka dengan

	<i>téléphone</i>	100)	menghindari atau meloncati angka tertentu dan kelipatannya, siswa menyebut angka-angkanya menggunakan bahasa Indonesia	menghindari atau meloncati angka tertentu dan kelipatannya, tetapi siswa menyebut angka-angkanya menggunakan bahasa Perancis
Tua Muda	<i>Dire et demander l'âge</i>	<i>Verba avoir</i>	Siswa menempati posisi duduk sesuai tanggal lahir masing-masing dari urutan tanggal, bulan, dan tahun terkecil	Guru memberi pertanyaan tentang umur dalam bahasa Perancis kepada siswa, misal: <i>Qui a 49 ans?, qui a 55 ans?</i> , dan seterusnya. Lalu siswa yang memegang kertas umur sesuai yang disebutkan guru harus mengangkat tangan dan menjawab
Alamat Asli	<i>Dire et demander l'adresse</i>	Kata depan (<i>préposition</i>) dan kata kerja <i>habiter</i>	Siswa untuk menempati posisi duduk sesuai dengan jarak alamat rumah mereka dari yang terdekat sampai yang terjauh dari sekolahan	Guru menyebutkan 5 (lima) alamat dalam bahasa Perancis (dikira-kira mencakup alamat siswa), lalu siswa yang tinggal/

				beralamat seperti yang disebutkan guru harus mengangkat tangan dan menjawab
Tebak Bintang	<i>Présenter quelqu'un</i>	Kata ganti orang (<i>pronom sujet</i>) dan <i>adjectif possessif</i>	Siswa diminta menebak tokoh idola siswa masa kini	Siswa akan mengenalkan salah satu dari 3 (tiga) gambar yang telah ditampilkan saat membuka pelajaran menggunakan bahasa Perancis secara bersama-sama dengan bantuan guru

3.3.4 Validasi Desain Produk

Pada tahap validasi, peneliti memilih dua ahli bahasa Perancis yang dianggap mampu mengetahui kesesuaian ataupun kualitas, baik kelemahan maupun kelebihan desain produk yang telah dibuat. Tahapan validasi atau penilaian dari para ahli yang berpengalaman terhadap desain produk dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan produk yang telah peneliti rancang. Mengenai proses atau tahapan validasi ini, Sugiyono (2010: 414) berpendapat bahwa validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini metode mengajar baru secara rasional akan lebih

efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

Pendapat di atas memberikan pengertian bahwa validasi produk bisa dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya (Sugiyono 2010: 411). Adapun lembar uji validasi desain sebagai berikut:

Tabel 3.4 Lembar Uji Validasi

Aspek yang dinilai	Indikator	Revisi		Saran
		Perlu	Tidak Perlu	
Penyajian buku	1. Sistematika buku a. Cover/ sampul b. Kata pengantar c. Daftar isi d. Materi variasi e. Video penerapan variasi 2. Media gambar 3. Urutan variasi berdasarkan pemerolehan materi 4. Kejelasan penjabaran langkah penerapan variasi			
Aspek yang dinilai	Indikator	Perlu	Tidak Perlu	Saran

Isi	<p>1. Kesesuaian variasi dengan materi (<i>L'Identité</i>)</p> <p>2. Kesesuaian pemberian variasi dengan urutan pemerolehan materi</p> <p>3. Urutan langkah penerapan variasi sesuai dengan komponen membuka dan menutup pelajaran.</p> <p>Membuka pelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberi acuan d. Membuat kaitan <p>Menutup pelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali b. Mengevaluasi <p>4. Kesesuaian pemberian variasi dengan alokasi waktu membuka dan menutup pelajaran</p>			
------------	---	--	--	--

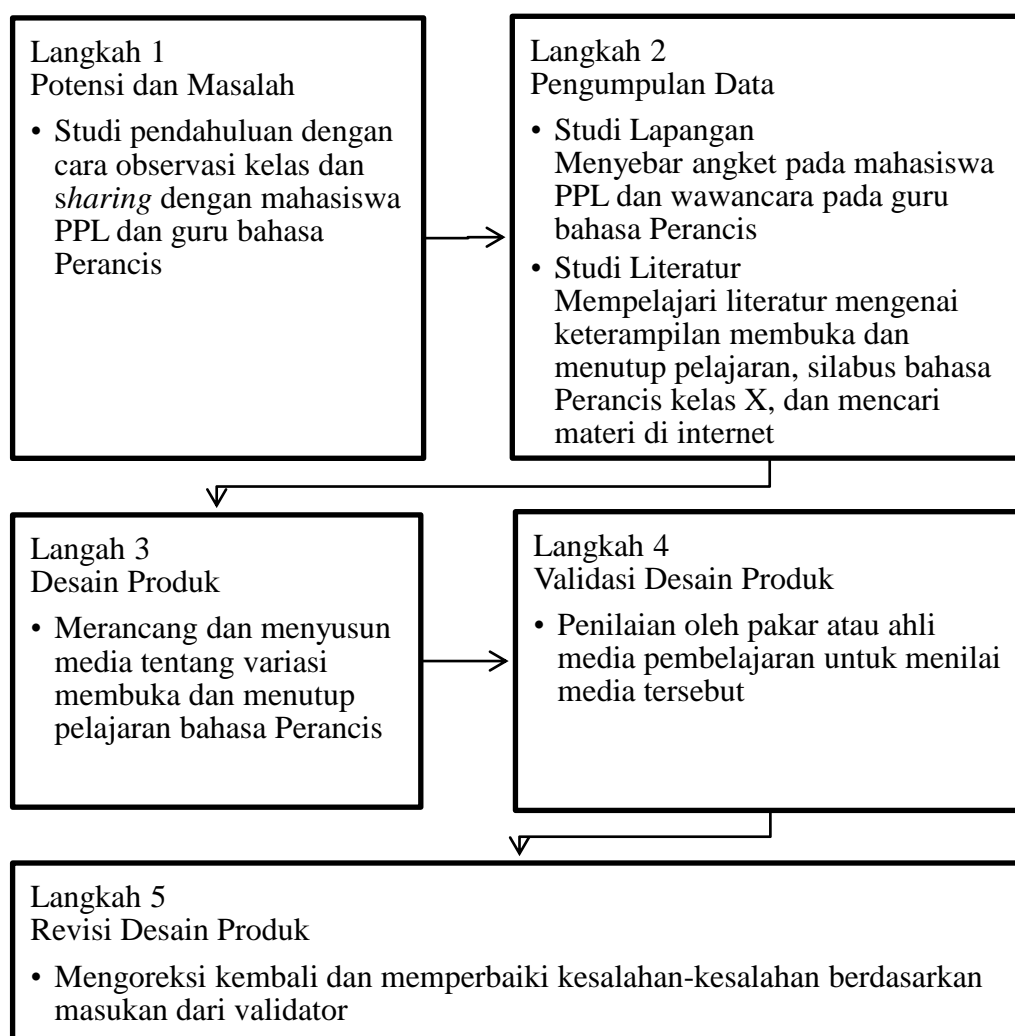
3.3.5 Revisi Produk

Segala kritik dan masukan para ahli menjadi dasar dalam melakukan revisi atau perbaikan media pembelajaran tersebut. Revisi media pembelajaran

merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam penelitian ini dan akan menghasilkan media berupa buku dan CD kumpulan video variasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan tema *l'Identité*.

Secara visual, kelima langkah penelitian dan pengembangan yang penulis lakukan terlihat seperti gambar berikut:

Bagan 3.3 Langkah-langkah Penelitian



BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan dua simpulan yakni sebagai berikut:

1. Guru bahasa Perancis kelas X membutuhkan contoh-contoh variasi kegiatan membuka dan menutup pelajaran dengan tema "*l'Identité*". Adapun sub tema tersebut adalah a) *se saluer et prendre congé*, b) *dire son nom*, c) *dire son nom et sa profession*, d) *dire son nom et sa nationalité*, e) *dire et demander le numéro de téléphone*, f) *dire et demander l'âge*, g) *dire et demander l'adresse*, dan h) *présenter quelqu'un*.
2. Penelitian ini menghasilkan buku panduan variasi membuka dan menutup pelajaran pada kelas X dengan tema *L'Identité* yang berjumlah 8 variasi, yaitu 1) *Hello!* untuk sub tema *se saluer et prendre congé*, 2) *Lingkaran Teman* untuk sub tema *dire son nom*, 3) *Siapa Aku?* untuk sub tema *dire son nom et sa profession*, 4) *Piala Dunia* untuk sub tema *dire son nom et sa nationalité*, 5) *Angka Lipat* untuk sub tema *dire et demander le numéro de téléphone*, 6) *Tua Muda* untuk sub tema *dire et demander l'âge*, 7) *Alamat Asli* untuk sub tema *dire et demander l'adresse*, dan 8) *Tebak Bintang* untuk sub tema *présenter quelqu'un*. Buku ini juga dilengkapi dengan CD untuk memvisualisasikan kegiatan membuka dan menutup pelajaran yang sudah dikembangkan. Produk ini telah dinyatakan layak oleh validator yaitu Dra. Dwi Astuti, M.Pd. dan Dra. Sri Haryani.

5.2 SARAN

Meskipun buku yang telah dibuat oleh peneliti telah divalidasi oleh dosen dan guru ahli bahasa Perancis, buku variasi tersebut belum diuji penerapannya dalam proses pembelajaran bahasa Perancis secara nyata. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil penerapan buku variasi membuka dan menutup pelajaran pada kelas X dengan tema *l'Identité* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Asril, Zainal. 2013. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Press.
- BSNP. 2006. *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: BSNP.
- Chatib, Munif. 2014. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Moedjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: P2LPTK Dikti.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J., dkk. 1994. *Proses Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, J.J., dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamaludin. 2003. *Problematic Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno dan M. Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, Enco. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid, dkk, 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rasyad, Aminuddin. 2002. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S., Susiwi. 2007. *Handout: Pendekatan Pembelajaran dalam Pembelajaran Kimia*. Bandung: UPI.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirman, Dadang. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.

Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1755/FBS/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Prancis Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Prancis Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Prancis Tanggal 30 Desember 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Sri Handayani, S.Pd.,M.Pd.
NIP : 198011282005012001
Pangkat/Golongan : III/B
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : RIZAL SETIAWAN
NIM : 2301410010
Jurusan/Prodi : BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Prancis
Topik : Variasi Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran pada Kelas X dengan tema L'identite

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 31 Desember 2014

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

2301410010

Lembar Uji Validasi

Nama : Rizal Setiawan

NIM : 2301410010

Program studi : Pendidikan Bahasa Perancis

Judul skripsi : **Variasi Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran pada Kelas X dengan tema *L'Identité***

Pembimbing : Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.

Validator I : Dra. Dwi Astuti, M.Pd.

Validator II : Dra. Sri Haryani

Aspek yang dinilai	Indikator	Kejelasan		Saran
		Perlu revisi	Tidak perlu revisi	
Penyajian buku	<ol style="list-style-type: none">1. Sistematika buku<ol style="list-style-type: none">a. Kata pengantarb. Daftar isic. Materi variasid. Video penerapan variasi2. Media gambar3. Urutan variasi berdasarkan pemerolehan materi4. Kejelasan penjabaran langkah penerapan materi			

Aspek yang dinilai	Indikator	Jawaban			Saran
		1	2	3	
Isi	<p>Variasi <i>Hello!</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian variasi dengan materi <i>l'Identité</i> 2. Kesesuaian pemberian variasi dengan urutan pemerolehan materi 3. Urutan langkah penerapan variasi ini sesuai dengan komponen membuka pelajaran : <ol style="list-style-type: none"> a. Menari perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberi acuan d. Membuat kaitan dan menutup pelajaran: <ol style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali b. Mengevaluasi 4. Apakah pemberian variasi ini sudah sesuai dengan alokasi waktu membuka dan menutup pelajaran? 5. Jika dilihat secara keseluruhan baik dari segi desain buku maupun materi, apakah buku ini sudah layak untuk dijadikan buku panduan? 				

Aspek yang dinilai	Indikator	Jawaban			Saran
		1	2	3	
Isi	<p>Variasi <i>Lingkaran Teman</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian variasi dengan materi <i>l'Identité</i> 2. Kesesuaian pemberian variasi dengan urutan pemerolehan materi 3. Urutan langkah penerapan variasi ini sesuai dengan komponen membuka pelajaran : <ol style="list-style-type: none"> e. Menari perhatian siswa f. Menimbulkan motivasi g. Memberi acuan h. Membuat kaitan dan menutup pelajaran: <ol style="list-style-type: none"> c. Meninjau kembali d. Mengevaluasi 4. Apakah pemberian variasi ini sudah sesuai dengan alokasi waktu membuka dan menutup pelajaran? 5. Jika dilihat secara keseluruhan baik dari segi desain buku maupun materi, apakah buku ini sudah layak untuk dijadikan buku panduan? 				

Aspek yang dinilai	Indikator	Jawaban			Saran
		1	2	3	
Isi	<p>Variasi <i>Siapa Aku?</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah variasi ini sudah sesuai dengan sub tema dan materi? 2. Apakah pemberian variasi ini sudah urut sesuai dengan urutan pemerolehan materi? 3. Apakah langkah penerapan variasi ini sudah sesuai dengan komponen membuka pelajaran (menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, membuat kaitan) dan menutup pelajaran (meninjau kembali dan mengevaluasi)? 4. Apakah pemberian variasi ini sudah sesuai dengan alokasi waktu membuka dan menutup pelajaran? 5. Jika dilihat secara keseluruhan baik dari segi desain buku maupun materi, apakah buku ini sudah layak untuk dijadikan buku panduan? 				

Aspek yang dinilai	Indikator	Jawaban			Saran
		1	2	3	
Isi	<p>Variasi <i>Piala Dunia</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah variasi ini sudah sesuai dengan sub tema dan materi? 2. Apakah pemberian variasi ini sudah urut sesuai dengan urutan pemerolehan materi? 3. Apakah langkah penerapan variasi ini sudah sesuai dengan komponen membuka pelajaran (menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, membuat kaitan) dan menutup pelajaran (meninjau kembali dan mengevaluasi)? 4. Apakah pemberian variasi ini sudah sesuai dengan alokasi waktu membuka dan menutup pelajaran? 5. Jika dilihat secara keseluruhan baik dari segi desain buku maupun materi, apakah buku ini sudah layak untuk dijadikan buku panduan? 				

Aspek yang dinilai	Indikator	Jawaban			Saran
		1	2	3	
Isi	<p>Variasi Angka Lipat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah variasi ini sudah sesuai dengan sub tema dan materi? 2. Apakah pemberian variasi ini sudah urut sesuai dengan urutan pemerolehan materi? 3. Apakah langkah penerapan variasi ini sudah sesuai dengan komponen membuka pelajaran (menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, membuat kaitan) dan menutup pelajaran (meninjau kembali dan mengevaluasi)? 4. Apakah pemberian variasi ini sudah sesuai dengan alokasi waktu membuka dan menutup pelajaran? 5. Jika dilihat secara keseluruhan baik dari segi desain buku maupun materi, apakah buku ini sudah layak untuk dijadikan buku panduan? 				

Aspek yang dinilai	Indikator	Jawaban			Saran
		1	2	3	
Isi	<p>Variasi <i>Tua Muda</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah variasi ini sudah sesuai dengan sub tema dan materi? 2. Apakah pemberian variasi ini sudah urut sesuai dengan urutan pemerolehan materi? 3. Apakah langkah penerapan variasi ini sudah sesuai dengan komponen membuka pelajaran (menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, membuat kaitan) dan menutup pelajaran (meninjau kembali dan mengevaluasi)? 4. Apakah pemberian variasi ini sudah sesuai dengan alokasi waktu membuka dan menutup pelajaran? 5. Jika dilihat secara keseluruhan baik dari segi desain buku maupun materi, apakah buku ini sudah layak untuk dijadikan buku panduan? 				

Aspek yang dinilai	Indikator	Jawaban			Saran
		1	2	3	
Isi	<p>Variasi Alamat Asli</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah variasi ini sudah sesuai dengan sub tema dan materi? 2. Apakah pemberian variasi ini sudah urut sesuai dengan urutan pemerolehan materi? 3. Apakah langkah penerapan variasi ini sudah sesuai dengan komponen membuka pelajaran (menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, membuat kaitan) dan menutup pelajaran (meninjau kembali dan mengevaluasi)? 4. Apakah pemberian variasi ini sudah sesuai dengan alokasi waktu membuka dan menutup pelajaran? 5. Jika dilihat secara keseluruhan baik dari segi desain buku maupun materi, apakah buku ini sudah layak untuk dijadikan buku panduan? 				

Aspek yang dinilai	Indikator	Jawaban			Saran
		1	2	3	
Isi	<p>Variasi <i>Tebak Bintang</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah variasi ini sudah sesuai dengan sub tema dan materi? 2. Apakah pemberian variasi ini sudah urut sesuai dengan urutan pemerolehan materi? 3. Apakah langkah penerapan variasi ini sudah sesuai dengan komponen membuka pelajaran (menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, membuat kaitan) dan menutup pelajaran (meninjau kembali dan mengevaluasi)? 4. Apakah pemberian variasi ini sudah sesuai dengan alokasi waktu membuka dan menutup pelajaran? 5. Jika dilihat secara keseluruhan baik dari segi desain buku maupun materi, apakah buku ini sudah layak untuk dijadikan buku panduan? 				

Semarang, Agustus 2015

Validator,

Dra. Dwi Astuti, M.Pd.
NIP. 196101231986612001

CONTOH PRODUK

Lingkaran Teman

- Sub tema : Dire son nom
- Materi : *Présentation (présenter quelqu'un)*
- a. Membuka pelajaran

Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru melakukan kegiatan "*Lingkaran Teman*". Kegiatan ini digunakan untuk mengantarkan siswa ke materi baru tentang *présentation* (perkenalan). Pada kegiatan ini siswa akan menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan teman-teman mereka di dalam satu kelas secara acak. Kegiatan ini berdurasi sekitar 8-9 menit. Langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut:

- 1). Guru memberikan arahan kepada siswa tentang kegiatan ini.
- 2). Guru menginstruksikan semua siswa untuk berdiri dan membentuk sebuah lingkaran.
- 3). Setelah itu guru memberi perintah kepada siswa sambil menunjuk secara acak untuk menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan teman mereka yang ditunjuk guru dalam bahasa Indonesia. Siswa yang belum tahu nama teman lainnya harus bertanya sendiri pada orangnya. Pastikan semua siswa mendapat giliran.

Contoh:

- Guru : Anak-anak, coba sebutkan nama lengkap dan nama panggilan teman kalian yang saya tunjuk, satu per satu ya! Bagi yang belum tahu nama lengkap maupun nama panggilannya langsung tanya sendiri pada orangnya. Paham? Dimulai dari Kamu (si A), siapa dia (sambil menunjuk salah satu siswa)?
 - Siswa : Ardhi Lesmana Jenaka, dipanggil Ardhi
 - Guru : Ya Kamu (si B), siapa dia (sambil menunjuk salah satu siswa lain)?
 - Siswa : Jonatan Cristie Hartanto, dipanggil Jono. (Begitu seterusnya)
- 4). Setelah itu guru harus menghubungkan kegiatan pembuka yang dilakukan dengan materi yang diajarkan.

Misal: "*Kegiatan tadi mempunyai tujuan agar kalian yang belum mengetahui nama panggilan maupun nama lengkap teman-teman kalian tidak merasa malu dan canggung lagi untuk menanyakan nama-nama mereka. Sehingga akan memudahkan kita dalam mempelajari materi tentang perkenalan (présentation) dalam bahasa Perancis nantinya.*"

- b. Menutup pelajaran

Dalam menutup pelajaran guru mengajak siswa menyimpulkan materi dengan cara menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan teman mereka dalam bahasa Perancis.

Contoh:

- Guru : Sebutkan nama lengkap dan nama panggilan kalian satu persatu menggunakan bahasa Perancis!
 - Siswa 1 : *Il s'appelle Joko Mulyono. On l'appelle Joko.*
 - Siswa 2 : *Il s'appelle Basuki Cahyadi. On l'appelle Bas.*
 - Siswa 3 : *Il s'appelle Surti Aminati. On l'appelle Surti.*
- (seterusnya sampai semua siswa mendapat giliran)

Setelah kegiatan ini guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR) tentang materi *présentation* dan atau menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya serta mengucapkan salam.

Tebak Bintang

- Sub tema : *Présenter quelqu'un*
 - Materi : Kata ganti orang (*pronom sujet*) dan *adjectif possessif*
- a. Membuka pelajaran

Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru melakukan kegiatan "*Tebak Bintang*". Dalam kegiatan ini siswa diminta menebak tokoh idola siswa masa kini. Tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam memperkenalkan seseorang dan melatih konsentrasi siswa. Kegiatan ini berdurasi sekitar 8-9 menit. Langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

- 1). Guru membagi siswa menjadi 4 (empat) kelompok.
- 2). Guru menyiapkan 3 (tiga) buah gambar (tokoh idola masa kini) di slide power point. Gambar yang ditampilkan disamarkan atau *diblur*.
- 3). Guru membacakan 5 (lima) *clue* atau kata kunci pada setiap gambar yang akan ditebak tiap kelompok.
- 4). Tiap kelompok berlomba menebak gambar pada tiap *clue* atau kata kunci yang dibacakan oleh guru.
- 5). Pemenang ditentukan dari kelompok yang menjawab paling cepat. Jika tiap kelompok tidak ada yang bisa menebak, guru melanjutkan ke gambar tebakkan berikutnya.
- 6). Selanjutnya guru harus menghubungkan kegiatan pembuka yang dilakukan dengan materi yang diajarkan.

Misal: "*Anak-anak, kalau kalian cermati di dalam clue atau kata kunci yang Saya bacakan tadi terdapat kata ganti orang dan kata ganti kepemilikan, seperti: **dia**,*

umurnya, pacarnya, sinetronnya. Nah, materi itulah yang akan kita pelajari yaitu tentang pronom sujet (kata ganti orang) dan adjectif possessif (kata ganti kepemilikan).”

Contoh gambar tebakan:



Gambar 1

Kata kunci:

- Dia adalah seorang aktor muda Indonesia.
- Usianya sekitar 19 tahun.
- Dia bermain di sinetron Ganteng Ganteng Serigala.
- Di sinetronnya, dia berperan sebagai bangsa vampir.
- Pacarnya di sinetron tersebut bernama Sisy.



Gambar 2

Kata kunci:

- Dia adalah seorang musisi muda Indonesia.

- Usianya sekitar 18 tahun.
- Dia adalah vokalis dan gitaris band Lucky Laki.
- Dia juga membintangi beberapa iklan.
- Dia adalah anak pertama Ahmad Dhani.



Gambar 3

Kata kunci:

- Dia adalah seorang aktris muda Indonesia.
- Usianya sekitar 17 tahun.
- Dia bermain di sinetron Ganteng Ganteng Serigala.
- Di sinetronnya, dia berperan sebagai bangsa serigala.
- Pacarnya di sinetron tersebut bernama Digo.

b. Menutup pelajaran

Untuk kegiatan menutup pelajaran, siswa akan mengenalkan salah satu dari 3 (tiga) gambar yang telah ditampilkan saat membuka pelajaran menggunakan bahasa Perancis secara bersama-sama dengan bantuan guru.

Contoh:



Il s'appelle Al Ghazali. On l'appelle Al. Il est musicien. Il a 18 ans. Il est vocaliste de Lucky Laki. Il est le fils d'Ahmad Dhani.

Setelah kegiatan ini guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR) tentang materi kata ganti orang (*pronom sujet*) dan kata ganti kepemilikan (*adjectif possessif*) dan atau menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya serta mengucapkan salam.

POTONGAN GAMBAR PRODUK

Variasi Lingkaran Teman



Variasi Tebak Bintang

